e-ISSN: 2685-211X
p-ISSN: 2354-9580

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Volume X Number 1, January 2023
doi: 10.30659/pendas.10.1.36-49

Analisis *Blended Learning* di SDN 04 Mejobo

[1]Erna Zumrotun, [2]Rida Fironika Kusumadewi, [3]Yulina Ismiyanti,

[4]Irfan Wahyu Prananto

erna@unisnu.ac.id

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

[2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

[4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Pembelajaran *blended learning* di SDN 04 Mejobo tetap dilaksanakan meskipun memasuki pasca pandemi oleh sebab itu perlu diteliti bagaimana pelaksananya. Fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran *blended learning.* Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat pembelajaran *blended learning*. Subjek penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IV SDN 04 Mejobo. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan baik. Faktor pendukung adalah dukungan kepala sekolah, orang tua serta pelatihan dalam kegiatan kelompok kerja guru. Faktor penghambatnya adalah secara teknis pada gangguan sinyal dan pemahaman siswa yang kurang ketika pembelajaran *online* dibanding dengan pembelajaran *offline*.

Kata kunci: *analisis, blended learning, sekolah dasar*

Analysis of Blended Learning at SDN 04 Mejobo

ABSTRACT

Even though the post-pandemic era has begun, blended learning is still practiced at SDN 04 Mejobo, therefore it is important to examine how it is carried out. The use of mixed learning is the main topic of research. This study aims to assess and evaluate blended learning's implementation, enabling elements, and barriers. The participants in this study were the fourth-grade SDN-04 Mejobo students and their teachers. A case study was chosen as the research technique. employing questionnaires and interviews as data collection methods. Techniques for data analysis include data reduction, data visualization, and conclusion-making. triangulation of sources and methods for validating claims. Based on the research's findings, it is understood that successful planning, execution, and assessment are the first steps in the adoption of blended learning. The principal's support, parents' support, and instruction in teacher working group activities were all contributing elements. When comparing online learning to offline learning, the limiting factors are really signal interference and pupils' poor comprehension.

Keywords: *analysis, blended learning, elementary school*

Received: Dec 24th, 2022 *Reviewed: Dec 25th, 2022* *Accepted: Jan 21st, 2023.* *Published: Jan 29th, 2023*

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap sektor pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk *stay at home*, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, hal ini guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19 (Herliandry, Enjelina, 2020). Tidak terkecuali juga terhadap lembaga pendidikan melalui surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi pandemi global melalui pembelajaran daring (Syarifudin, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD/MI dalam kondisi pademi, salah satunya adalah penyempurnaan sistem pembelajaran yang tidak lagi tradisional, tetapi dengan menggunakan metode baru yang berbeda (Ismiyanti, 2020). Berbagai inovasi pembelajaran daring mulai diterapkan seperti menggunakan *google meet, zoom, WA, google classroom, edmondo*, dll (Sukma et al., 2022). Namun, semua itu kembali pada kemampuan guru dan siswa dalam menggunakannya. Pembelajaran daring sangat tidak mendukung bagi siswa siswa SD, karena tidak semua siswa difalitasi handphone oleh orang tua. Beberapa menggunakan handphone milik orang tua, sedangkan bagi yang orang tuanya bekerja mereka tidak bisa *stand by* untuk mengikuti pembelajaran melalui video call, sehingga guru hanya memberikan tugas melalui WA.

Hasil penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa yaitu siswa merasa jenuh karena selalu belajar di rumah, siswa tidak pernah bertemu untuk belajar dengan temannya dan siswa merasa kurang paham dalam memahami materi pelajaran (Kartika et al., 2021). Selain itu kendala yang dialami guru adalah guru merasa pembelajan kurang maksimal kerena guru tidak bisa menyampaikan meteri secara tatap muka dan guru tidak bisa melihat perkembangan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Solusi dari kendala yang dialami oleh siswa adalah orang tua selain mengasuh dan menemani anak dalam belajar diharapkan juga menggantikan peran guru untuk mengajari anak dalam memahami materi pelajaran yang sulit dan siswa diharapkan untuk bisa belajar kelompok dengan teman agar tidak jenuh dalam belajar di rumah. Kemudian solusi dari kendala yang di alami oleh guru adalah menghimbau orang tua agar anak mengerjakan soal evaluasi secara mandiri agar dapat melihat kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

Hasil penelitian dengan judul Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa Usia 5-8 tahun menunjukkan bahwa siswa menjadi kurang bersosialiasi, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, tidak tercapai tujuan pembelajaran, guru juga merasa kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran karena kendala dalam penguasaan teknologi untuk pembelajaran daring yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Sutarna et al., 2021).

Berdasarkan wawancara tanggal 8 September 2021 dengan siswa kelas IV SDN 04 Mejobo dan wali kelas Ibu Endang Iswati, S.Pd., mengatakan bahwa selama pandemi Covid-19 sekolah hanya menerapkan pembelajaran daring melalui WA sebagai jejaring sosial sehingga hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan selama masa pandemi Covid-19 peserta didik hanya diberikan tugas daring sehingga tidak ada interaksi sosial antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang dialami peserta didik menjadi tidak terawasi dan tidak terarahkan dengan baik untuk menggali dan menguasai seluruh materi pembelajaran. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan media pembelajaran elektronik yang interaktif sehingga mengakibatkan peserta didik pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV SDN 04 Mejobo, bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran *online* karena pembelajaran *online* mengurangi pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, mereka tidak dapat bertemu guru atau siswa lain secara langsung untuk bersosialisasi sehingga menimbulkan kebosanan. Setelah memasuki pasca pandemi, guru beralih dari pembelajaran daring ke *blended learning*. *Blended learning* merupakan metode baru yang diterapkan di kelas IV SDN 04 Mejobo sehingga guru masih dalam proses belajar dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Belum banyak aplikasi teknologi yang dikuasai guru dalam penerapan pembelajaran *blended learning.* Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dirasa lebih fleksibel, mampu memfasilitasi siswa pada saat izin sekolah tidak bisa mengikuti pembelajaran offline. Selain itu pengerjaan tugas melalui metode *blended learning* lebih fleksibel selain dapat dilakukan di sekolah juga dapat dilakukan dimanapun dengan bantuan teknologi. Jika siswa belum memahami materi yang disampaikan secara *online* siswa dapat menanyakan kepada guru pada saat pembelajaran *offline*. Pembelajaran

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

dengan metode *blended learning* yang tergolong baru diterapkan di SDN 04 Mejobo, sehingga perlu untuk dikaji sebagai referensi bagi sekolah yang baru dalam penerapan *blended learning* menjadi *state of the art* dalam penelitian ini.

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan proses pembelajaran melalui kegiatan tatap muka baik *offline* maupun *online* (Rasheed et al., 2020). Penggunaan *blended learning* membantu pendidik dalam menerapkan pembelajaran menggunkan server *online* yaitu *website* yang menjadikanya dapat diakses di semua perangkat di mana saja dan kapan saja. Sehingga *blended learning* mendukung situasi komunikasi yang terintegrasi secara optimal dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang baik. *Blended learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan berbantuan teknologi dari pada pembelajaran *online* dan tatap muka yang dilakukan secara terpisah (Leidl et al., 2020). Kelebihan pembelajaran dengan metode *blended learning*, memberikan pengalaman baru pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kognitif peserta didik (Kacetl & Semradova, 2020). Kegiatan pembelajaran merupakan proses inovasi yang selalu ada perbaikan dan perubahan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kogntif peserta didik yang lebih baik (Zhang et al., 2022). Tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah untuk meningkatkan pembelajaran lebih aktif baik *online* maupun *offline*, meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menambah pengalaman belajar sehingga membantu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Bock et al., 2018).

Penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar diperoleh hasil; (1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa melalui pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, (3) ada peningkatan motivasi belajar siswa dari penerapan pembelajaran *blended learning* (4) ada peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning* (Abroto et al., 2021). Penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning* Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi siswa sebesar 26,85%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 63,88% dan meningkat lagi menjadi 80,55% pada siklus II (Arifin & Abduh, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pengukuran

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

berat benda pada siswa Kelas II-A di SDN 3 Pandean. Penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran berbasis *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* mampu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan hasil belajar siswa SD (Sutanti et al., 2021). Dengan rata-rata hasil *pretest* kemampuan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas 5 A ialah 64,33, Sedangkan rata-rata hasil *posttest* kemamapuan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas 5 B ialah 86,25. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *blended learning* di sekolah dasar dengan metode kuantitatif. Penelitian ini mengkaji *blended learning* dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk: 1) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di kelas IV SDN 04 Mejobo. 2) mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di kelas IV SDN 04 Mejobo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Cahyaningtyas et al., 2019). Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pemilihan kasus yang harus dipecahkan yaitu analisis pelaksanaan *blended learning* yang tergolong masih baru di SDN 04 Mejobo. Kemudian melakukan studi literatur terkait pelaksanaan *belended learning* di SD. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 04 Mejobo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan angket (Bock et al., 2018). Analisis data meliputi empat langkah diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Jowsey et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data (Bruggeman et al., 2021). Trianggulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning di Kelas IV SDN 04 Mejobo

Tahap perencanaan *blended learning* di kelas IV SDN 04 Mejobo berdasarkan argumen yang dilontarkan oleh guru kelas selaku informan bahwa “Pembelajaran

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

dimulai dari perencanaan seperti menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan model *blended learning* dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan model *blended learning*". Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 04 Mejobo Ibu Endang Iswati, S.Pd. jelas bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* ini meliputi perencanaan pembelajaran *offline* meliputi menyusun RPP, silabus, materi, lembar penilaian sedangkan perencanaan pada tahap pembelajaran *online* ada sedikit tambahan yaitu menyiapkan laptop, jaringan internet kemudian konten materi yang berbentuk video atau animasi serta juga mempersiapkan *platform* yang akan digunakan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan jadwal belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah terlebih dahulu harus membuat rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan zonasi *online* dan *offline*. Jadwal ini dibuat dengan tujuan untuk membantu pembelajaran selama pandemi.

Setelah perencanaan disusun secara matang maka selanjutnya adalah pelaksanaan merupakan tahap yang akan menentukan seorang pendidik berhasil atau tidak dalam suatu pembelajaran *blended learning*. Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik aplikasi apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Di kelas IV SDN 04 Mejobo menggunakan aplikasi *WA* sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya, hal ini karena keterbatasan guru dalam pengusaan aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Pemberian video melalui *WA* juga dianggap sebagai jalan pintas mengatasi keadaan sebab tidak dapatnya proses tatap muka antara pendidik dan peserta didik, dalam pemberian tugas umumnya guru juga menggunakan media *WA* dalam pengumpulannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ketika pembelajaran *online* dan *offline* dibagi selama satu minggu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas "Pembelajaran *online* dan *offline* dibagi yaitu 3 hari pembelajaran *online* yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu 3 hari pembelajaran *offline* yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat". Jadwal tersebut telah sesuai dengan karakteristik *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan *online learning* dengan komposisi *online learning* sebanyak 30-79% (Khodeir, 2018). Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* guru kelas IV di SDN 04 Mejobo serta siswa yang memiliki peran utama, serta dibutuhkan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dengan siswa dan orang tua untuk memfsilitasi pembelajaran *blended learning.*

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di SDN 04 Mejobo

Pembelajaran *Offline*	Pembelajaran *Online*
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka di ruang kelas.	Pembelajaran dilakukan secara online melalui video pembelajaran yang dikirim melalui *WA*, dan *WA* group.
Penjelasan materi melalui media buku pelajaran dan LKS.	Penjelasan materi melalui video pembelaajaran yang dikirim di *WA* grup dan juga menggunakan bantuan video di Chanel YouTube yang terkait dengan materi pembelajaran.
Diakhir pelajaran guru memberikan tugas dan mengerjakan di depan kelas.	Diakhir pelajaran guru memberikan tugas dan dikerjakan dirumah hasilnya dikumpulkan melalui *WA*.
Pelaksanaan pembelajaran *offline* pada hari Senin, Selasa, Rabu.	Pelaksanaan pembelajaran *online* pada hari Kamis, Jum'at, Sabtu.

Kunci dari penerapan proses pembelajaran *blended learning* adalah bagaimana siswa mampu untuk mengatur dirinya agar dapat mandiri dalam belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada atau di rancang oleh guru (Li et al., 2019). Strategi yang perlu dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah kemampuan untuk memunculkan tantangan kepada siswanya dan tugas siswa mencari serta menemukan alternatif pemecahan masalah, bahan ajar, materi pelajaran yang kurang memberikan tantangan, kurang menarik bagi siswa dan cenderung membosankan, sebaliknya bahan ajar atau materi pelajaran yang memberikan tantangan dapat menimbulkan semangat belajar, sikap aktif dan keterlibatan langsung serta penyerapan siswa (Ismiyanti, 2020).

Apa yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04 Mejobo dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* sudah sesuai dengan konsep *blended learning* itu sendiri dimana siswa harus mampu belajar secara mandiri. Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Devrim dalam dalam penelitiaannya menyatakan bahwa *blended learning* meningkatkan kemandirian keterampilan belajar siswa (Finlay et al., 2022). Hal ini diyakini bahwa perbedaan yang berarti dibuat oleh *blended learning*

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

dalam istilah kemandirian belajar bertumbuh dari sebuah perencanaan yang lebih baik dan penggunaan internet secara komprehensif dan efektif.

Tahap evaluasi merupakan tahap pembelajaran tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan model pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan apa yang disampaikan guru kelas IV dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran pada pembelajaran *offline* dilakukan dengan memberikan soal dan di isi secara tatap muka langsung melalui portofolio, menulis, dan praktek, sedangkan pembelajaran *online* dengan mengirim soal kemudian hasil jawaban soal difoto dikirim kembali ke guru kelas melalui *WA*. Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan *blended learning* ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga hasil analisisnya dapat digunakan untuk pertimbangan mengambil suatu keputusan terhadap objek yang sedang dievaluasi.

Tabel 2. Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* di SDN 04 Mejobo

Pembelajaran *Offline*	Pembelajaran *Online*
Ulangan dilakukan secara tatap muka.	Ulangan dilakukan secara *online* dan soal dikirim melalui *WA* grup.
Penilaian dilakukan menggunakan standar KKM 75.	Penilaian diakukan dengan standar KKM 70.

Untuk mendukung data hasil wawancara apakah pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan pada kelas IV SDN 04 Mejobo dilaksanakan dengan baik peneliti juga melakukan penyebaran angket yang oleh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa. Respon siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN 04 Mejobo data tertinggi berada di interval 106-109 pada kategori baik yaitu sebesar 42,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN 04 Mejobo dilaksanakan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning di Kelas IV SDN 04 Mejobo

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* menurut beberapa narasumber dari kepala sekolah,

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

guru, orang tua, dan siswa. Pembelajaran model *blended learning* yang terbilang masih baru dalam penerapannya di Indonesia ini juga membawa dampak yang baik. Kepala sekolah menyatakan "Saya mendukung sepenuhnya pelaksanaan *blended learning* dengan menyediakan wifi di sekolah dengan konektifitas yang lancar. Selain itu setiap rapat bulanan juga saya mengadakan evaluasi pembelajaran *blended learning* yang dilakukan guru kelas". Wali kelas IV menyatakan "Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* didukung dan dievaluasi oleh kepala sekolah, setiap kegiatan KKG juga diadakan pelatihan terkait pembelajaran *blended learning".* Sedangkan dari siwa salah satunya yaitu SZ menyatakan "Menurut saya kendalanya adalah sinyal terkadang hilang, dan juga tidak ada uang untuk membeli paket internet". Pihak orang tua siswa salah satunya RN menyatakan "Saya bukan dari golongan orang mampu, harus menyediakan anggaran untuk membeli kuota anak saya". Dengan model pembelajaran seperti ini ketika anak harus ikut orang tua pergi jauh, misal ke rumah nenek. Maka anak masih bisa mengikuti pelajaran, mengirim tugas sehingga tidak terlalu tertinggal jauh.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Pembinaan kepala sekolah.	Adanya gangguan sinyal yang dialami oleh siswa yang rumahnya susah dijangkau signal, sehingga harus keluar rumah mencari tempat yang signalnya lancar.
Kerjasama orang tua.	Keterbatasan guru dalam penguasaan aplikasi yang mendukung pembelajaran *blended learning.*
Pelatihan guru dalam kegiatan KKG.	Kondisi ekonomi orang tua siswa karena pembelajaran *online* membutuhkan anggaran lebih.

Sejalan dengan penelitian Ismiyanti & Afandi menyatakan terdapat empat faktor penghambat dan pendukung implementasi *blended learning* diantaranya adalah dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi (Ismiyanti & Afandi, 2022). Sesuai dengan temuan bahwa salah satu masalah paling umum yang dihadapi guru adalah

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

bahwa mereka masih mempraktikkan perilaku lama, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran satu arah.

Pembahasan

Setiap model pembelajaran memiliki kesamaan yaitu dalam tahap implementasinya, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seperti pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 04 Mejobo yang menggunakan tahap-tahap tersebut sebagai patokan pembelajarannya. Dalam proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan wawancara bersama dengan guru kelas IV di SDN 04 Mejobo ibu Endang Iswati, S.Pd. jelas bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* ini meliputi perencanaan pembelajaran *offline* adalah RPP, silabus, materi, lembar penilaian, sedangkan perencanaan pada tahap pembelajaran *online* ada sedikit tambahan yaitu laptop, jaringan internet kemudian konten materi yang berbentuk video atau animasi dari internet serta juga mempersiapkan platform yang akan digunakan. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 04 Mejobo sesuai dengan karakteristik pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakuakan secara maya. Pada tahap evaluasi terdapat penilaian guna mengukur tingkat kemampuan siswa. SDN 04 Mejobo menggunakan dua jenis penilaian yang meliputi penilaian tugas dan penilaian keterampilan. Untuk kendala yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning* antara lain gangguan signal bagi siswa yang rumahnya terpencil, keterbatasan guru dalam penguasaan apikasi yang mendukung *blended learning*, serta konsisi ekonomi orang tua yang harus menyediakan anggaran khusus untuk membeli kuota internet. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* meliputi faktor internal yaitu kepala sekolah dan faktor eksternal adalah kerjasama orang tua dengan menyediakan wifi dan melakukan evauasi, kerjasama orangtua siswa, serta pelatihan dalam kegiatan KKG.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN 04 Mejobo yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori *blended learning* bahwa model tersebut dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. (Ismiyanti & Cahyaningtyas, 2019). Demikian halnya hasil penelitian ini selaras dengan (Finlay

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

et al., 2022) bahwa cara mengimplementasikan *blended learning* pada tahap permulaan adalah guru mengintegrasikan teknologi komputer dan informasi dalam materi pembelajarannya. Misalnya guru mendownload video, animasi, dan simulasi yang sesuai untuk dimanfaatkan di kelas. Berbagai media ini diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru mengembangkan bahan ajar atau modul berbantuan komputer. Bahan ajar ini dapat diakses oleh siswa dan dapat dipelajari di luar jam tatap muka. Bahan ajar akan membantu siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* di SDN 04 Mejobo dapat dilaksanakan dengan baik dan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga selaras dengan penelitian Suciati bahwa penerapan pembelajaran blended learning meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan: menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan *whatsapp* dan *google form*. Pada tahap pelaksanaan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaaran,]. Pada tahap evaluasi: berisikan penilaian pengetahuan dilihan dari hasil tugas soal dan penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik (Cahyaningtyas et al., 2022).

Demikian halnya hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem *e-learning* atau pembelajaran online (Leidl et al., 2020). Demikian halnya hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran dengan metode *blended learning*, memberikan pengalaman baru pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kognitif peserta didik (Bock et al., 2018).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses inovasi yang artinya selalu adanya perbaikan dan perubahan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kogntif peserta didik yang lebih baik (Ismiyanti & Permatasari, 2021). Tujuan di kembangkannya *blended learning* adalah untuk meningkatkan pembelajaran lebih aktif baik *online* maupun *offline*, meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menambah pengalaman belajar sehingga membantu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Abroto et al., 2021).

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* siswa kelas IV di SDN 04 Mejobo mulai dari tahap perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, evaluasi, laptop, dan wifi; tahap pelaksanaan dilakukan dengan membuat jadwal pembelajaran *online* dan o*ffline* dalam satu minggu; serta evaluasi pembelaran dilakukan secara *online* melalui *WA* grup dan *offline* melalui LKS dan kegiatan praktik.
2. Faktor penghambat pembelajaran *blended learning* antara lain gangguan signal bagi siswa yang rumahnya terpencil, keterbatasan guru dalam penguasaan apikasi yang mendukung *blended learning*, serta konsisi ekonomi orang tua yang harus menyediakan anggaran khusus untuk membeli kuota internet. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* meliputi faktor internal yaitu kepala sekolah dan faktor eksternal adalah kerjasama orang tua dengan menyediakan wifi dan melakukan evauasi, kerjasama orangtua siswa, serta pelatihan dalam kegiatan KKG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi kepala sekolah, guru dan siswa Kelas IV SDN 04 Mejobo. Peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dan Univertas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi dalam pendanaan selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif:* Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1993–2000.

Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. Jurnal Basicedu, 5(4), 2339–2347.

Bock, A., Modabber, A., Kniha, K., Lemos, M., Rafai, N., & Hölzle, F. (2018). Blended learning modules for lectures on oral and maxillofacial surgery. British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery, 56(10), 956–961.

Bruggeman, B., Tondeur, J., Struyven, K., Pynoo, B., Garone, A., & Vanslambrouck, S. (2021). Experts speaking: Crucial teacher attributes for implementing blended learning in higher education. The Internet and Higher Education, 48, 100772.

Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Mustadi, A. (2019). Analysis of writing mistakes in university student's essay. 3rd International Conference on Current Issues in

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

Education (ICCIE 2018), 71–76. https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.13
Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(3), 4079–4096.
Finlay, M. J., Tinnion, D. J., & Simpson, T. (2022). A virtual versus blended learning approach to higher education during the COVID-19 pandemic: The experiences of a sport and exercise science student cohort. Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, 30, 100363.
Herliandry, Enjelina, & K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1).
Ismiyanti, Y. (2020). The Effect of Bamboo Dance Learning Model on Interest and Learning Achievement of Social Sciences Class III SDN 2 Temulus. ICIC 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia, 279. http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303201
Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(1), 533–543. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462
Ismiyanti, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PRAKTIKUM IPS SD PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 1–10. http://dx.doi.org/10.30659/pendas.6.1.1-10
Ismiyanti, Y., & Permatasari, N. D. (2021). The effect of pictorial story media on critical thinking of grade 4 SDN 1 Pendem. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 118–128. http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.118-128
Jowsey, T., Foster, G., Cooper-Ioelu, P., & Jacobs, S. (2020). Blended learning via distance in pre-registration nursing education: A scoping review. Nurse Education in Practice, 44, 102775.
Kacetl, J., & Semradova, I. (2020). Reflection on blended learning and e-learning–case study. Procedia Computer Science, 176, 1322–1327. https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.141
Kartika, M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 41–56.
Khodeir, L. M. (2018). Blended learning methods as an approach to teaching project management to architecture students. Alexandria Engineering Journal, 57(4), 3899–3905.
Leidl, D. M., Ritchie, L., & Moslemi, N. (2020). Blended learning in undergraduate nursing education–A scoping review. Nurse Education Today, 86, 104318.
Li, C., He, J., Yuan, C., Chen, B., & Sun, Z. (2019). The effects of blended learning on knowledge, skills, and satisfaction in nursing students: A meta-analysis. Nurse Education Today, 82, 51–57.
Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. Computers & Education, 144, 103701. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701
Sukma, R. R., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan model Flipped Classroom berbantuan video terhadap hasil belajar kognitif kompetensi IPA kelas V. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 142–156.
Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3),

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Some rights reserved

594–606.
Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 288–297.
Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(1).
Zhang, Z., Cao, T., Shu, J., & Liu, H. (2022). Identifying key factors affecting college students' adoption of the e-learning system in mandatory blended learning environments. Interactive Learning Environments, 30(8), 1388–1401. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1723113

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.